

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Kemampuan Siswa

##### 1. Pengertian Kemampuan Siswa

Mampu berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat; berada; kaya; mempunyai harta berlebih. Kemampuan adalah kesanggupan; kecakapan; kekuatan Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa atau sanggup melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang<sup>1</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam melakukan sesuatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan<sup>2</sup> Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu

---

<sup>1</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Kemampuan>, diakses tanggal 3 Januari 2013

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553

untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan<sup>3</sup>. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu : a. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah). b. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Belajar**

Keberhasilan dalam belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa penting sekali untuk diketahui, artinya dalam rangka membantu siswa mencapai hasil belajar yang seoptimal mungkin.

---

<sup>3</sup> Robbins Stephen P. *Perilaku Organisasi*. (Indonesia: Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hlm. 57

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut<sup>4</sup>:

a. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

2) Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut tentu saja pada tingkatan kelembagaan. a) *Kurikulum*, b) *Metode*, c) *Program*, d) *Sarana dan fasilitas*, e) *Relasi Guru dan Siswa*, f) *Guru*,

b. Faktor Internal

1) Fisiologis

Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Aspek fisiologis ini diakui mempengaruhi pengelolaan kelas.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2008, hal. 176-178

## 2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri. Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

a) *Intelegensi siswa*. Intelegensi adalah suatu daya jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat di dalam situasi yang baru. Semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses

### b) *Bakat Siswa*

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

*c) Minat siswa*

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa

*d) Motivasi Siswa*

Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Karena tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>5</sup>

*e) Kemampuan-kemampuan kognitif*

Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan . Mengingat adalah aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa yang lampau.<sup>6</sup>

*f) Sikap Siswa*

Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sampaikan merupakan pertanda awal yang baik bagi

---

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: 1990, cet ke 5 hal. 60

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Hal. 202-203

proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan, apalagi diiringi dengan kebencian kepada guru dan mata pelajaran, maka akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vakunya.

### **3. Mengukur Kemampuan Siswa dalam Belajar**

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

#### **a) Tes Formatif**

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*). Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pokok bahasan tertentu. Jadi sebenarnya penilaian tes formatif ini tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga ketika pelajaran sedang berlangsung.

dari uraian di atas, bahwa penilaian formatif tidak hanya berbentuk tes tertulis dan hanya dilakukan pada setiap akhir pelajaran, tetapi dapat pula berbentuk pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan selama pelajaran berlangsung ataupun sesudah pelajaran selesai. Dalam hubungan ini maka *pre tes* dan *post tes* yang biasa dilakukan dalam dalam sistem pengajaran.<sup>7</sup>

b) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) Tes Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajarannya. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode tertentu. Hasil

---

<sup>7</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Cet IX, hlm. 26

dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.<sup>8</sup>

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana Prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Untuk mengetahui sampai sampai di mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukannya dan juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/ maksimal : Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal : Apabila *sebagian besar* (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.<sup>9</sup>

## **B. Strategi Pembelajaran *Talking Stick***

Menurut bahasa, *talking* berarti berbicara, sedangkan *stick* berarti tongkat. Maka dapat disimpulkan metode Talking Stick adalah metode pembelajaran di mana guru dalam pembelajarannya menggunakan sebuah tongkat yang dipergunakan siswa untuk alat estafet pada waktu mereka

---

<sup>8</sup> Syaiful Djamarah, Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm. 106-107

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 107

menyanyi bersama dan secara estafet memutar tongkat itu sampai semua siswa ikut memegang tongkat tersebut<sup>10</sup>.

Ketika tongkat tersebut berhenti pada salah satu siswa, dialah yang harus menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Jika siswa tersebut tidak bisa menjawab maka akan mendapatkan hukuman dan yang bisa menjawab akan mendapatkan *reward* hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) yaitu berupa pujian atau sanjungan. Dan begitu seterusnya sampai semua atau sebagian besar siswa mendapat giliran untuk menjawab soal. Cara menghentikan tongkat tersebut bisa lagu yang dinyanyikan itu sampai selesai, bisa juga guru menghentikan tongkat tersebut sebelum lagu berakhir.

Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi.

Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 109, lihat juga Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 42

*Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

*Talking Stick* termasuk salah satu strategi pembelajaran kooperatif. menurut Kauchack dan Eggen dalam Azizah dalam Isjono, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Strategi *talking stick* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu<sup>12</sup>.

Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Adapun strategi ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill yang

---

<sup>11</sup> Isjoni, *cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.18.

<sup>12</sup> [Http://anwarholil/ Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html](http://anwarholil/Blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html), diakses tanggal 16 November 2013

mana pendekatan tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak.

Jadi, strategi *Talking Stick* ini adalah sebuah strategi pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi *talking stick* ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- d. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- e. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- g. Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- h. Guru memberikan kesimpulan.
- i. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.

j. Guru menutup pembelajaran<sup>13</sup>.

Sementara menurut Nanang Hanafiah langkah-langkah dari strategi pembelajaran ini adalah :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya peserta didik dipersilahkan untuk meneutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi
- g. penutup<sup>14</sup>

Dari langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* di atas dipahami bahwa untuk menerapkan strategi ini dibutuhkan alat atau media berupa tongkat yang kemudian dimodifikasi dengan berbagai kegiatan yang secara urutan kegiatannya menciptakan satu bentukkegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>13</sup> <http://tarmizi.wordpress.com/2010/02/15/talking-stick>, diakses tanggal 15 Novemerb 2013

<sup>14</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung; Refika Aditama, 2010) hlm. 48

Menurut Sri Widayati strategi pembelajaran *talking stick* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain<sup>15</sup>:

- a. Kelebihan
  1. Dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak tegang dan bisa belajar dengan baik, sehingga siswa merasa termotivasi dan senang untuk dapat mengikuti pelajaran serta dapat menguasai materi pelajaran.
  2. Dapat sekali dayung dua pelajaran yaitu pelajaran beryanyi dan mapel yang dipakai.
  3. Siswa menjadi termotivasi untuk kreatif dalam berbagai macam lagu.
- b. Kekurangan
  1. Strategi pembelajaran ini tidak efektif jika siswa tidak bisa beryanyi.
  2. Pemberian sanksi yang kurang pas akan menghambat proses pembelajaran.
  3. Membutuhkan waktu yang agak lama.

### C. Pembelajaran Mengenal Malaikat

Pembelajaran adalah bahan yang harus dipelajari oleh siswa sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari proses pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta

---

<sup>15</sup> Widayati, Sri. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Talking Stick di Kelas V Semester II SD N Pohijo 02 Kecamatan Marguyoso Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan: UMS: Surakarta, dalam [http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-talking-stick.html#chitika\\_close](http://m4y-a5a.blogspot.com/2012/10/metode-pembelajaran-talking-stick.html#chitika_close) button

menjadikan ajaran yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat.<sup>16</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Athiyah Al Abrasyi dalam bukunya “Dasar-dasar pokok pendidikan Islam” menegaskan bahwa PAI adalah mendidik akhlak dan juga jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.

Salah satu materi pembelajaran dalam aspek Pendidikan Agama Islam adalah mengenal malaikat dan tugasnya yang disajikan di Sekolah Dasar kelas IV semester 2 (genap), Materi ini terdiri dari : Iman kepada Malaikat, nama-nama Malaikat, tugas-tugas Malaikat.

Dalil tentang keberadaan malaikat seperti dibawah ini :

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَائِلَ فَإِنَّ اللَّهَ  
عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ

*Artinya : Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, Maka Sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir (QS. Al Baqarah: 98).*

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 32

لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبُونَ وَمَنْ  
 يَسْتَنْكِفَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا

*Artinya : Al masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah). Barangsiapa yang enggan dari menyembah-Nya, dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.(An-nisa ; 172)*

Malaikat adalah kekuatan-kekuatan yang patuh, tunduk dan taat pada perintah serta ketentuan Allah SWT. Malaikat berasal dari kata malak bahasa arab yang artinya kekuatan. Dalam ajaran agama islam terdapat 10 malaikat yang wajib kita ketahui

Iman kepada Malaikat adalah yakin dan membenarkan bahwa Malaikat itu ada, diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya / nur.

Fungsi iman kepada Malaikat Allah :

1. Selalu melakukan perbuatan baik dan merasa najis serta anti melakukan perbuatan buruk karena dirinya selalu diawasi oleh malaikat.
2. Berupaya masuk ke dalam surga yang dijaga oleh malaikat Ridwan dengan bertakwa dan beriman kepada Allah SWT serta berlomba-lomba mendapatkan Lailatul Qodar.
3. Meningkatkan keikhlasan, keimanan dan kedisiplinan kita untuk mengikuti / meniru sifat dan perbuatan malaikat.

4. Selalu berfikir dan berhati-hati dalam melaksanakan setiap perbuatan karena tiap perbuatan yang baik maupun yang buruk akan dipertanggung jawabkan di akhirat kelak.

### 1. Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi

Adapun Standar Kompetensi mempelajari materi mengenal Malaikat dan tugasnya adalah sebagai berikut :

Standar Kompetensi	: 7. Mengetahui malaikat dan tugasnya
Kompetensi Dasar	: 7.1 Menjelaskan pengertian malaikat
Standar Kompetensi	:7. Mengetahui malaikat dan tugasnya
Kompetensi Dasar	:7.2 Menyebutkan nama-nama malaikat
Standar Kompetensi	:7. Mengetahui malaikat dan tugasnya
Kompetensi Dasar	:7.3 Menyebutkan tugas-tugas malaikat

### 2. Indikator

Adapun indikator materi mengenal Malaikat dan tugasnya adalah:

Indikator	: 7.1.1 Menjelaskan pengertian malaikat
	7.1.2 Menjelaskan kejadian malaikat
Indikator	:7.2.1 Menyebutkan jumlah malaikat
	7.2.2 Menghafal nama-nama malaikat
Indikator	:7.3.1 Mengetahui tugas-tugas malaikat
	7.3.2 Menghafal tugas-tugas 10 malaikat

### 3. Tujuan Pembelajaran

Sementara tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut :

Tujuan Pembelajaran :1. Siswa dapat menjelaskan pengertian malaikat

2. Siswa dapat menjelaskan kejadian malaikat

Tujuan Pembelajaran :1. Siswa dapat menyebutkan jumlah malaikat

2. Siswa dapat menghafal nama-nama malaikat

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa dapat mengetahui tugas-tugas malaikat

2. Siswa dapat menghafal tugas-tugas 10

malaikat

Dan secara umum dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian Malaikat
2. Menjelaskan kejadian Malaikat
3. Menjelaskan sifat-sifat Malaikat
4. Menyebutkan hikmah beriman kepada Malaikat
5. Menyebutkan dan menghafal nama-nama Malaikat
6. Mengetahui tugas-tugas malaikat dan menghafal masing-masing tugas malaikat tersebut.